

**PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL OLEH PENGAWAS SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN 3 PERCONTOHAN  
PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN**

Agustina Endah Ekawaty,<sup>1</sup> Khairuddin,<sup>2</sup> Sakdiah Ibrahim.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Guru SD Negeri 5 Peusangan Bireuen, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Koresponden: [mrs.agustinaendah@gmail.com](mailto:mrs.agustinaendah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*School supervisors play an active role in realizing the transformation of education quality in their target schools. Managerial supervision by school supervisors is organized to provide services to school administrators so that they can perform their duties effectively and efficiently to achieve learning process quality. In general, this study aimed to describe the implementation of managerial supervision in improving the quality of education at Model Elementary School 3 (SDN 3) of Peusangan, Bireuen regency through the program, implementation of managerial supervision, and constraints experienced by school supervisors in implementing managerial supervision. This research used the descriptive method with the qualitative approach and data collection techniques done for this study were observation, interview, and documentation study. The research subjects are school management personnel consisting of the principal, teachers, administrative staff, librarians, and computer laboratory staff. The results of the study showed that (1) the managerial supervision program includes the guidance activities of teachers and principals, monitoring the implementation of SNP, assessment of teacher performance and principal, as well as mentoring and training of teachers and principal; (2) The success of the managerial supervision process lied in the school supervisors who were able to coordinate and establish cooperative relationships with every well-managed school manager so as to have an impact on improving the quality of education in schools; and (3) the obstacles faced by school supervisors were that they had limited knowledge of the competence of managerial supervision, the school management staff did not meet the required standard requirement both in quantity and skill quality, and supervision schedule which often clashing with official meetings, training and other official activities.*

*Keywords: managerial supervision, school supervisor, and education quality.*

**ABSTRAK**

Pengawas sekolah berperan aktif dalam mewujudkan transformasi mutu pendidikan di sekolah binaannya. Supervisi manajerial oleh pengawas sekolah diselenggarakan untuk memberikan layanan kepada pengelola sekolah sehingga dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien demi tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen, melalui program, pelaksanaan supervisi manajerial, serta kendala yang dialami para pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi manajerial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah personil pengelola sekolah yang terdiri dari: kepala sekolah, guru, staf tata usaha, pustakawan, dan staf laboratorium komputer. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program supervisi manajerial memuat kegiatan pembinaan guru dan kepala sekolah, pemantauan pelaksanaan SNP, penilaian kinerja guru dan kepala sekolah, serta pembimbingan dan pelatihan guru dan kepala sekolah. (2) Keberhasilan proses supervisi manajerial terletak pada pengawas sekolah yang mampu mengkoordinir dan menjalin hubungan kerjasama dengan setiap pengelola sekolah binaan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. (3) kendala yang dihadapi yaitu pengawas sekolah memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap kompetensi supervisi manajerial, staf pengelola sekolah tidak memenuhi standar kebutuhan yang disyaratkan baik secara kuantitas maupun kualitas keahlian, dan jadwal supervisi yang

sering berbenturan dengan rapat kedinasan, pelatihan maupun kegiatan-kegiatan kedinasan lainnya.  
Kata Kunci: supevisi manajerial, pengawas sekolah, dan mutu pendidikan.

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan semakin maju dan berkembang, para personil pendidikan dan pengawas sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi untuk mengembangkan potensi. Dalam mengembangkan kompetensi dibutuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan penalaran, stabilitas emosional, dan tindakan moral yang baik. Tugas yang diemban para pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan di dunia pendidikan menjadi semakin berat. Sehingga para pemangku kepentingan tersebut perlu berjuang keras dalam membangun bangsa melalui peningkatan kualitas pendidikan nasional sehingga dapat bersaing di dunia internasional sesuai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 92 ayat 4 yang menetapkan bahwa “Pemerintah Kabupaten/Kota mensupervisi dan membantu satuan pendidikan yang berada di bawah wewenangnya untuk menyelenggarakan atau mengatur penyelenggaraannya dalam melakukan penjaminan mutu”. Pengawas sekolah sebagai perpanjangan tangan Pemerintah diwajibkan memberikan layanan terhadap satuan pendidikan dengan melaksanakan supervisi manajerial sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 yang menetapkan bahwa pengawas sekolah harus menguasai supervisi manajerial sebagai salah satu kompetensinya.

Berdasarkan ketentuan yang

berlaku saat ini, pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan adalah tenaga kependidikan yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan disekolah, baik pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah), (Tatang 2016). Oleh karena itu, pengawas sekolah secara profesional memberikan layanan bantuan terhadap sekolah binaannya melalui pembinaan dan penilaian yang terencana dan berkelanjutan.

Pengawasan manajerial yang profesional dilakukan oleh pengawas sekolah dengan cara memformulasikan secara spesifik dan terukur kegiatannya di sekolah berkaitan dengan manajemen sekolah, (Sagala 2012). Lebih lanjut, Supervisi manajerial adalah kegiatan yang terencana, terpola dan terprogram dalam mengubah perilaku sekolah agar dapat mempertinggi kualitas pengelolaan sekolah (Nurhadi 2014). Pengawasan yang dilakukan secara sistematis, terukur, dan berkesinambungan dapat meningkatkan mutu manajemen sekolah dalam melakukan pelayanan terhadap penyelenggara pendidikan.

Supervisi manajerial pengawas merupakan supervisi yang dilakukan dalam bentuk layanan profesional pada aspek pengelolaan sekolah dalam upaya peningkatan efesiensi dan efektivitas sekolah (Yanti dan Sutarsih 2014). Merujuk dari pendapat tersebut, dapat

dijelaskan bahwa kompetensi supervisi manajerial adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan manajerial yakni menilai, membimbing, dan membina kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan administrasi sekolah. Supervisi manajerial berfokus pada pengamatan aspek-aspek administrasi serta pengelolaan sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran, dan bermuara pada penjaminan mutu satuan pendidikan. Seluruh proses ini ditujukan untuk melahirkan generasi muda yang tangguh, cerdas, berbudi pekerti dan mampu berkompetisi di kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional, bahkan internasional. Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, penulis mengkaji mengenai pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif yang dilaksanakan sejak bulan Maret hingga Juni 2017. Dalam pendekatan kualitatif, kita melihat ciri khusus utama yang berbeda di setiap tahap proses penelitian: Mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral. Menjadikan tinjauan kepustakaan memainkan peran kecil tetapi menjustifikasi permasalahannya (Creswell 2015). Mengacu dari pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa masalah

yang ada pada penelitian kualitatif bersifat sementara, kemudian akan berkembang dan berganti setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian. Pendekatan kualitatif paling sesuai untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang peneliti belum diketahui variable-variabelnya dan perlu mengeksplorasinya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kondisi pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas sekolah dengan menggali informasi secara intensif terhadap informan mengenai fenomena yang terjadi, kemudian menganalisis data selama di lapangan, dan mendeskripsikan data sehingga dapat mengeksplorasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan supervisi manajerial dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah**

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam menyusun pelaksanaan program pengawas sekolah di SDN 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen, pengawas sekolah melakukan perencanaan yang sistematis untuk melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap sekolah binaan melalui aspek-aspek yang menjadi urgensi masalah dan menjadi prioritas. Kemudian Isi Program Pengawas Sekolah terdiri dari: pembinaan guru/kepala sekolah, pemantauan pelaksanaan SNP, penilaian kinerja guru/kepala sekolah, serta pembimbingan

dan pelatihan guru/kepala sekolah. Deskripsi tersebut senada dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Lembaga Pemberdayaan Pengembangan Kepala Sekolah yang mengemukakan bahwa: Menganalisis kebutuhan Program Kepengawasan Supervisi Manajerial, Membagikan Program Kepengawasan Supervisi Manajerial berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah, Merancang program kepengawasan berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah, (LPPKS 2015). Kemudian, Pengawas Sekolah bidang manajerial perlu perencanaan skala prioritas yang bisa dibuat oleh sekolah kemudian setelah itu dianalisis kebutuhan internal apa yang paling dibutuhkan (Sasmito 2015)

Dalam rangka mengembangkan perencanaan pemenuhan standar pengawas sekolah melakukan perencanaan visioner dan rencana jangka menengah/tahunan (Daryanto dan Rachmawati 2015). Perencanaan Program kerja pengawas sekolah disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan pengawas sekolah melalui kegiatan supervisi manajerial pada sekolah binaan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengawas sekolah sesuai dengan kompetensinya (Slameto 2016). Selain itu, penyusunan program pembinaan merupakan bagian dari proses pengelolaan yang memiliki arti penting yang terkait dengan persiapan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran guru (Sarasasti 2015). Pada komponen penyusunan program pengawasan adalah pembuatan matriks program pengawasan. Pembuatan matriks program pengawasan sebagai suatu langkah untuk melaksanakan tugas dan

fungsi kepengawasan (Syawal dan Kartowagiran 2013).

### **Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Pengawas Sekolah**

Hasil penelitian membuktikan bahwa SDN 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen telah melaksanakan supervisi manajerial. Pengawas sekolah melakukan pembinaan, pemantauan pelaksanaan SNP, melakukan penilaian terhadap kinerja Kepala sekolah maupun Guru, menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah, Guru dan tenaga kependidikan lainnya, kemudian melakukan pelaksanaan supervisi manajerial berdasarkan format dan instrumen yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen. Peneliti melihat kemajuan pengelolaan sekolah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

#### **1. Administrasi sekolah**

Administrasi sekolah dikelola dengan sangat baik, sehingga memiliki dokumen-dokumen seperti: (a) Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS); (b) Daftar urut kepangkatan yang dipajang pada ruang administrasi; (c) Arsip kepegawaian dan menata administrasi kepegawaian secara tertib serta administrasi kesiswaan terdata dan teratur; (d) visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, dan beberapa program lainnya serta mempublikasikan dalam bentuk

spanduk maupun famplet yang di pajang di dinding; (e) Pengelolaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dari pembagian tugas guru mengajar yang terorganisasi dengan baik dan terarah pada potensi guru dan staf; (f) Buku induk siswa, inventaris barang, buku tamu, papan pengumuman dan mading sekolah.

2. Sarana dan Prasarana.

Berdasarkan observasi di lapangan, sekolah memiliki Sarana dan Prasarana sekolah dalam kondisi baik, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa sarana dan prasana sekolah sebagai berikut: (a) Ruang kelas yang bersih dan rapi, hal ini ditunjukkan dengan prestasi sekolah yang meraih juara 1 pada lomba Pojok baca tingkat SD di Kabupaten Bireuen. (b) Sarana dan prasarana olahraga dibuktikan dengan sekolah memiliki lapangan dan perlengkapan untuk olahraga yang terdiri dari basket, badminton, tenis meja, sepak bola, Kasti, dan Kid's atletik; (c) Sekolah memiliki Aula yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan bakat siswa dan kegiatan pelatihan guru dan staf, UKS untuk melayani kesehatan sekolah, Perpustakaan, dan sarana layanan kantin makanan sehat; (d) Sekolah menyediakan berbagai alat kebersihan dan beberapa petugas kebersihan; (e) Sekolah memiliki Mushala dan digunakan untuk kegiatan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta kegiatan TPA pada sore hari; (f) Sekolah memiliki MCK dengan kondisi baik dan bersih serta

sesuai dengan rasio siswa.

3. Guru dan Tenaga Kependidikan.

Guru di SDN 3 Percontohan memiliki 27 orang guru PNS dan 9 orang guru honorer. Sebahagian besar guru mempunyai kualifikasi S1 yang linier, bahkan ada 3 orang yang berkualifikasi S2. Sebanyak 3 orang Guru di SDN 3 Percontohan yang menjadi Instruktur Kurikulum tingkat Kabupaten dan 1 orang Instruktur Kurikulum tingkat Provinsi. Sedangkan tenaga kependidikan pada SDN 3 Percontohan Peusangan terdiri atas: staf Tata Usaha sebanyak 2 orang dengan kualifikasi pendidikan D3, pustakawan sebanyak 1 orang dan berkualifikasi pendidikan S1 yang linier, sedangkan staf Laboraturium Komputer sebanyak 1 orang berkualifikasi pendidikan S1, namun tidak linier. Secara umum personil pengelola sekolah telah memenuhi standar kualifikasi pendidikan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang prima terhadap siswa.

4. Siswa

Sekolah memiliki siswa yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi siswa tak lepas dari tangan dingin para guru pembimbing yang dengan giat melatih dengan sungguh-sungguh. Hasil prestasi siswa pada tahun 2016 hingga 2017 dapat terlihat dari piagam dan piala yang diperoleh terdiri dari prestasi akademik berjumlah 9 prestasi yang berasal dari prestasi ditingkat kecamatan dan provinsi, kemudian prestasi non akademik terdiri dari 33 prestasi siswa ditingkat

kecamatan, 18 prestasi ditingkat kabupaten, 1 prestasi siswa ditingkat provinsi, serta 1 prestasi siswa di tingkat nasional. Seluruh hasil prestasi siswa di pajang pada ruang kepala sekolah.

Deskripsi hasil pelaksanaan supervisi manajerial didukung oleh pendapat beberapa ahli. Supervisi administratif adalah supervisi yang ditujukan kepada pembinaan dalam memanfaatkan setiap sarana bagi keperluan pembelajaran. Fasilitas belajar, media pembelajaran, buku teks, perpustakaan, mobiler, semua itu merupakan sarana belajar yang perlu dikaitkan kepada peristiwa belajar supaya mempertinggi kualitas proses belajar (Suhardan 2014). Sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi manajerial dilaksanakan untuk memberikan layanan dalam rangka meningkatkan sarana dan prasarana dalam upaya mengembangkan proses belajar yang bermutu.

Sasaran tugas kepengawasan bidang manajerial adalah membantu sekolah menggerakkan seluruh potensinya dengan memberdayakan potensi yang tersedia membangun Pendidikan (Sagala 2012). Selain itu, Pengawas sekolah hendaknya rajin mencermati apa yang menjadi otoritasnya dan selalu belajar menguasai berbagai kompetensi yang dipersyaratkan pada jabatannya (Sasmito 2016). Sehingga dapat dijelaskan bahwa pengawas sekolah harus mampu memberdayakan potensi pengelola sekolah yang merupakan sasaran supervisi manajerial, sehingga sekolah menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dan mampu berkompetitif di dunia pendidikan.

Selain itu, peran pengawas sebagai transformasi mutu pendidikan terlihat dengan adanya pengawas sekolah memberikan layanan pelatihan kepada para Guru yang merupakan kegiatan tindak lanjut yang diberikan untuk mengatasi masalah guru dalam mengelola administrasi kelas kemudian meningkatkan keterampilan dasar komputer dan teknologi informasi serta memberikan contoh atau model berhubungan dengan administrasi kelas.

Pelaksanaan supervisi manajerial yang dilaksanakan pengawas sekolah sangat komplek yaitu melalui beberapa tahapan pra pelaksanaan, proses pelaksanaan, pelaporan pelaksanaan, hingga kegiatan pasca pelaksanaan dan memberikan solusi terbaik untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada sekolah binaan melalui pelatihan secara intensif. Pengawas sekolah telah memperlihatkan perannya sebagai transformasi mutu pendidikan untuk membawa perubahan institusi ke arah yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Pengawas satuan pendidikan di Indonesia, banyak berperan sebagai penilai, peneliti, pengembang, pelopor/motivator, konsultan, kolaborator dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya (Hendarman 2015). Sehingga dapat dipahami bahwa pengawas sekolah merupakan motivator bagi pengelola pendidikan. kemudian, kehadiran pengawas sekolah harus menjadi bagian integral dalam meningkatkan mutu pendidikan agar bersama guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya berkolaborasi membina dan

mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan seoptimal mungkin sesuai dengan stantard yang telah ditetapkan (Kompri 2015).

Lebih lanjut, Pengawas sekolah harus berperan sebagai *quality assurance, quality developement, and quality auditor* (Fathurrohman dan Suryana 2011). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa, kiprah pengawas sekolah menjadi salah satu bagian yang sangat berpengaruh terhadap meningkatnya mutu pendidikan di sekolah binaan. Pengawas sekolah senantiasa berusaha mempertinggi kemampuan para personil pengelola sekolah di segala aspek demi mendapatkan kualitas pendidikan yang optimal

### **Hambatan Pelaksanaan Supervisi Manajerial**

Pelayanan pengawas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan memiliki faktor kendala yang mempersulit terwujudnya pemberian layanan supervisi manajerial yang optimal. Hasil penelitian pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah terhadap tenaga kependidikan di SDN 3 Percontohan Peusangan terhadap personil pengelola sekolah mengalami hambatan-hambatan yaitu a) Pengawas sekolah memiliki keterbatasan pengetahuan pada kompetensi supervisi manajerial sehingga dalam melaksanakan supervisi manajerial terhadap personil pengelola sekolah di SDN 3 Percontohan Peusangan belum melaksanakan tugas tersebut dengan optimal. b) Komunikasi yang terjalin antara pengawas sekolah dengan kepala sekolah belum terjalin dengan baik. Sehingga saat turun

melaksanakan supervisi, kadang kala ada personil sekolah yang tidak berada di tempat. c) Jumlah personil sekolah di SDN 3 Percontohan Peusangan belum sesuai dengan kebutuhan, d) Jadwal supervisi yang telah dirancang oleh pengawas sekolah kadang kala berbenturan dengan rapat dinas atau kegiatan pelatihan, sehingga mengganggu pelaksanaan supervisi manajerial dan belum berjalan secara efektif, e) Biaya operasional kegiatan kepengawasan yang belum mendapat perhatian dari pemerintah.

Berkaitan dengan hambatan supervisi, maka kendala yang terjadi pada pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut: 1. Kurangnya pengalaman yang dimiliki supervisor, 1. Kurangnya kualitas dari personal, kepemimpinan dan profesional, 3. Insentif dari pemerintah yang masih kurang, dan 4. Motivasi yang masih kurang. Sehingga dapat kesuksesan pelaksanaan supervisi tidak terlepas dari kemampuan, keterampilan pengawas sekolah (Aedi 2014). selain itu, hambatan yang dialami oleh pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi yaitu masih kurangnya kunjungan dalam melakukan supervisi (Jamin et al 2015). Kemudian, tingkat pemahaman pengawas terhadap pelaksanaan kompetensi supervisi manajerial sesama pengawas belum seragam (Joni 2016). Pengawas sekolah harus mengembangkan keahlian diri dan berinovasi sehingga mampu mengubah permasalahan menjadi solusi dalam membantu peningkatan kinerja personil penyelenggara pendidikan ke arah perubahan yang lebih baik.

### **KESIMPULAN**

1. Program supervisi manajerial disusun dengan perencanaan yang sistematis untuk melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap sekolah binaan melalui aspek-aspek yang menjadi urgensi masalah dan menjadi prioritas. Kemudian Isi Program Pengawas Sekolah terdiri dari: pembinaan guru dan kepala sekolah, pemantauan pelaksanaan SNP, penilaian kinerja guru dan kepala sekolah, serta pembimbingan pelatihan guru dan kepala sekolah.
  2. Pelaksanaan supervisi manajerial yang dilaksanakan pengawas sekolah sangat kompleks yaitu melalui beberapa tahapan pra pelaksanaan, proses pelaksanaan, pelaporan pelaksanaan, hingga kegiatan pasca pelaksanaan dan memberikan solusi terbaik untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada sekolah binaan melalui pelatihan secara intensif. Pengawas sekolah telah memperlihatkan perannya sebagai transformasi mutu pendidikan untuk membawa perubahan institusi ke arah yang lebih baik dibanding sebelumnya.
  3. Hambatan yang dialami oleh pengawas sekolah sehubungan dengan pelaksanaan di SDN 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah pengawas sekolah masih mengalami hambatan/kendala yang berasal dari diri pengawas dan hambatan yang terdapat pada personil pengelola pendidikan sebagai objek supervisi manajerial.
- Aedi, N. 2014. *Pengawas Pendidikan Tinjauan dan Praktik*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Creswell, J. 2015. *Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Edisi kelima. Penerjemah Soetjipto, Helly Prajitno. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Daryanto dan Rachmawati, T. 2015. *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*. Gava Media, Yogyakarta.
- Fathurrohman, P. dan Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Proses Pengembangan Proses Pengajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Hendarman. 2015. *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jamin, Hanifuddin., Djailani, and Bahrin. 2015. Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MIN Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.3. (2), 49-59.
- Joni, Syarwan., Djailani, and Ibrahim. 2016. Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas Swasta Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 4. (1), 148-157.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Lembaga Pemberdayaan Pengembangan Kepala Sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

2015. *Supervisi Manajerial Bahan Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan*. LPPKS, Jakarta.
- Nurhadi, Akhmad. 2014. Pengawas Sekolah: Sebuah Pembacaan Peran Dalam Nalar Otonomi Pendidikan. *Jurnal Pelopor Pendidikan*. 5. (1), 39-47.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007. *Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam profesi Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sarasasti. 2015. Usaha Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Madrasah Kota Solok *Jurnal al-Fikrah*, III. (1), 11-21.
- Sasmito, Budi. 2016. Menjadi Pengawas Sekolah Efektif. *Jurnal Analisis Pendidikan Dasar dan Menengah Indonesia*. 2. (1), 207-216.
- Sasmito, Muhammad Asdar. 2015. Kontribusi Pengawas Sekolah Terhadap Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan *Journal of EST*, 1. (2), 30-45.
- Slameto. 2016. Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3. (2), 192-206.
- Suhardan, Dadang. 2014. *Supervisi Profesional, Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Alfabeta, Bandung.
- Syawal, J dan Kartowagiran, B. (2013). Evaluasi Pengawas Sekolah dalam Melakukan Supervisi Penyelenggaraan Pendidikan SD di Kota Tidore Kepulauan *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 1. (2), 208-222.
- Tatang, S. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Yanti, F. dan Sutarsih, C. 2014. Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4. (1), 1-12.